

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penentuan metode yang dipergunakan berguna karena dengan pemilihan dan penentuan metode yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Mengenai metode penelitian Winarno Surakhmand (1994: 131) memberikan batasan bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, dan datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu memenuhi variabel lain (Kountur, 2005).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Metode korelasional adalah metode yang dipergunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian non-eksperimental yang artinya dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan tertentu untuk menimbulkan reaksi yang diharapkan (Kountur, 2005)

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Menurut Kountur (2005), variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai-nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- a. Variabel (X): Tipe Kepribadian
- b. Variabel (Y): Persepsi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Goal Setting*

2. Definisi Operasional

- a. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian merupakan dapat dibedakan menjadi tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Dimana ciri dari tiap tipe kepribadian tersebut dapat dibedakan dari perbedaan respon-respon, kebiasaan-kebiasaan, dan sifat-sifat yang

ditampilkan oleh individu dalam melakukan relasi sosial. Tipe kepribadian ekstrovert-introvert menurut Eysenck bertolak ukur pada tujuh sub dimensi, yaitu:

- 1) *Activity* yaitu aktivitas secara fisik dan kecepatan dalam bergerak.
- 2) *Sociability* ditandai dengan adanya rasa membutuhkan kehadiran orang lain, menyukai pesta dan bersenang-senang, cepat akrab, merasa nyaman dalam situasi-situasi sosial.
- 3) *Risk Taking* ditandai dengan menunjukkan suka akan suatu kehidupan yang menegangkan, suka dengan pekerjaan yang penuh resiko.
- 4) *Impulsiveness* ditandai dengan bertindak tergesa-gesa, kurang pertimbangan, kurang berhati-hati dalam membuat keputusan.
- 5) *Expressiveness* menunjukkan kecenderungan umum dari keadaan emosi yang terbuka dan dinyatakan keluar.
- 6) *Reflectiveness* menunjukkan tertarik akan ide-ide, bersifat mawas diri dan bijaksana.
- 7) *Responsibility* ditandai dengan teliti, dapat dipercaya, dapat diandalkan, serius.

b. *Goal Setting*

Goal setting adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh individu untuk mengarahkan tingkah lakunya terhadap suatu sasaran yang akan dicapai oleh individu tersebut. Menurut Locke dkk. Faktor-faktor yang mempengaruhi *goal setting* yaitu:

- 1) Penerimaan (*Acceptance*) terhadap sasaran kerja harus dapat dimengerti oleh karyawan yang bersakutan.
- 2) Komitmen (*Commitment*) melibatkan identifikasi dan loyalitas yang diwujudkan terhadap perusahaan tempat individu bekerja.
- 3) Kejelasan (*Specifity*) sasaran kerja menjadikan karyawan lebih fokus dan terarah dalam mencapai sasaran tersebut.
- 4) Umpan Balik (*Feedback*) yang berasal dari dalam pengelolaan pekerjaan itu maupun dari dalam diri individu yang menjadi informasi baru dalam pelaksanaan pekerjaan
- 5) Partisipasi (*Participation*) adalah proses yang melibatkan tenaga kerja dalam aktivitas organisasi secara mental dan fisik.
- 6) Tantangan (*Challenger*) akan menciptakan usaha-usaha pemecahan dan akan menimbulkan dorongan berbuat yang lebih baik lagi, apabila sasaran masih dalam jangkauan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki karyawan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2006: 151).

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data mengenai tipe kepribadian dan *goal setting* karyawan. Untuk melaksanakan hal tersebut maka dibutuhkan alat pengumpulan data (instrumen) yang tepat dan sesuai dengan konstruk masing-masing variabel. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Instrumen Tipe Kepribadian

Untuk mengetahui tipe kepribadian subjek maka disusun item berdasarkan trait-trait yang terdapat dalam tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dari Eysenck. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian ialah dengan menggunakan *Eysenck Personality Inventory* (EPI) yang diadaptasi dari instrumen tipe kepribadian oleh Anggrainy (2009). Pada EPI terdapat 70 item yang menentukan kecenderungan seseorang ekstrovert-introvert, *neuroticism-nonneuroticism*. Item dalam EPI terbagi dalam tiga bagian, yaitu 28 item untuk mengukur *neuroticism*, 31 item untuk mengukur ekstrovert-introvert, dan 11 item sebagai *lie scale*.

Adapun item-item yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah item yang diterjemahkan oleh Drs. Agus Sofyandi Kahfi (Nurishsifa, 2008) dan hanya memfokuskan pada tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan maksud untuk menyederhanakan dan membatasi area permasalahan yang akan diteliti.

a. Prosedur pengisian

Dalam pengisian kuesioner ini, subjek diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan memberikan tanda silang (X) dibawah pilihan jawaban Ya dan Tidak. Pada instruksi akan dijelaskan bahwa semua jawaban yang diberikan subjek adalah benar, tidak ada yang salah karena pernyataan yang diberikan bukan bermaksud mengukur kecakapan atau intelegensi melainkan untuk mengetahui pikiran, perasaan, dan perilaku subjek. Di depan setiap pertanyaan tersebut terdapat indikasi:

- 1) ae untuk pernyataan *affiliative ekstraversion*.
- 2) al untuk pernyataan *affiliative lie*.
- 3) ne untuk pernyataan *non-affiliative ekstraversion*.
- 4) nl untuk pernyataan *non-affiliative lie*.

Tabel 3.1
Ketentuan penilaian EPI

| Poin | Ya | Tidak |
|-------|----|-------|
| ae,al | 1 | 0 |
| ne,nl | 0 | 1 |

b. Cara Skoring

Dalam pengolahan data akan diperhatikan patokan-patokan yang telah ditentukan, yaitu:

- 1) Apabila subjek mendapatkan nilai ≥ 6 untuk pertanyaan lie scale, maka langkah selanjutnya nilai ekstrovert-introvert dapat dihitung, dan apabila nilai < 6 maka nilai tes ini tidak dapat dihitung atau digagalkan.
- 2) Untuk pertanyaan ekstrovert-introvert, subjek dikatakan memiliki kecenderungan ekstrovert bila nilai yang dicapai \geq nilai median.
- 3) Sebaliknya, subjek dinyatakan memiliki kecenderungan introvert bila nilai yang dicapai $<$ nilai median.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Alat Ukur EPI

| Dimensi | Sub-Dimensi | Indikator | Item |
|---------------------------------------|----------------------|--|-------------------------|
| Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert | <i>Activity</i> | 1. Aktivitas secara fisik 2. Kecepatan dalam bergerak | 12, 33 1, 22 |
| | <i>Sociability</i> | 1. Kesukaan mencari teman dan bertemu orang lain. | 2, 13, 23, 34 |
| | <i>Risk Taking</i> | 1. Keberanian mengambil resiko | 3, 14, 25, 35 |
| | <i>Impulsiveness</i> | 1. Kecenderungan bertindak secara mendadak. 2. Kurang menggunakan pertimbangan. | 26, 32 5, 11, 17, 37 |

| | | | |
|-----|-----------------------|--|---|
| | <i>Expressiveness</i> | 1. Pernyataan perasaan 2. Kemauan memperlihatkan emosi secara terbuka | 6, 17, 27, 38 |
| | <i>Reflectiveness</i> | 1. Kedalaman berfikir | 7, 18, 20, 29, 39 |
| | <i>Responsibility</i> | 1. Rasa tanggung jawab terhadap tugasnya | 9, 19, 30, 40 |
| Lie | | | 4, 8, 10, 15, 21, 24, 28, 31, 36, 41, 42, |

2) Instrumen Persepsi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Goal Setting

Faktor-faktor yang mempengaruhi *goal setting* menurut Locke dkk. (1981) adalah penerimaan (*acceptance*), komitmen (*commitment*), kejelasan (*specifity*), umpan balik (*feedback*), partisipasi (*participation*) dan tantangan (*Challenger*). Kemudian dimensi-dimensi tersebut diturunkan ke dalam indikator dan item pertanyaan. Alat ukur terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negative (*unfavorable*). Yang mana penilaian masing-masing pernyataan menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang mempergunakan distribusi respon sebagai penentuan nilai skalanya (Azwar, 2003). Format respon Skala Likert masing-masing pernyataan menggunakan lima pernyataan sikap, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

a. Prosedur Pengisian

Subjek harus menjawab secara keseluruhan item-item yang telah diberikan dengan memilih salah satu dari pilihan jawaban yang terdapat pada setiap pernyataan yang dianggap atau dirasakan sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh subjek. Cara menjawabnya dengan memberi tanda silang (X) pada kotak pilihan yang sesuai.

Subjek diberikan lima kemungkinan pilihan jawaban yang bergerak dari satu titik ekstrim ke satu titik ekstrim yang lain. Pilihan jawaban tersebut adalah:

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

b. Cara Skoring

Dari setiap pernyataan tersebut, responden harus memilih satu dari 5 alternatif jawaban yang ada, sesuai dengan keadaan dirinya yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pilihan jawaban dari pernyataan memiliki nilai tertentu, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Ketentuan Penilaian Persepsi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Goal Setting*

| Item | Nilai Pernyataan | | | | |
|--------------------|------------------|---|----|----|-----|
| | SS | S | KS | TS | STS |
| <i>Favorable</i> | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| <i>Unfavorable</i> | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Alat Ukur Persepsi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Goal Setting*

| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan/Item | |
|--|----------------------------------|--|----------------------------------|---------|
| | | | (+) | (-) |
| Faktor-faktor yang mempengaruhi goal setting | penerimaan (<i>acceptance</i>) | 1. Penerimaan sasaran (goal) kerja yang ditentukan. 2. Mengerti sasaran (goal) kerja yang ditentukan. | 3, 4 | 25 5 |
| | komitmen (<i>commitment</i>) | 1. Adanya suatu kesepakatan atau persetujuan antara karyawan dengan perusahaan mengenai sasaran kerja. 2. Adanya rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang diberikan. 3. Berusaha untuk mencapai sasaran kerja yang telah ditetapkan. | 1, 27 12, 14, 15, 42 11 | 43 |
| | kejelasan (<i>specifity</i>) | 1. Mengetahui waktu dari suatu sasaran kerja yang dicapai. 2. Sasaran kerja yang diberikan/ditetapkan terarah dan spesifik. 3. Membuat langkah-langkah untuk mencapai sasaran kerja yang diberikan. | 8 26 9, 10 | |

| | | | | |
|--|---|--|--|--------|
| | | 4. Mengetahui informasi dan sifat-sifat sasaran pekerjaan. | 6, 7 | |
| | umpan balik (<i>feedback</i>) | 1. Adanya umpan balik yang diberikan oleh atasan dan teman kerja. 2. Menerima masukan dari atasan atau orang lain. 3. Mengoreksi pekerjaan yg dilakukan. 4. Membuat strategi kerja dari informasi/masukan yang diberikan. | 28, 29, 30 31, 32, 33, 34 16, 17 13, 18, 35, 36 | 37 |
| | partisipasi (<i>participation</i>) | 1. Ikut dalam menetapkan sasaran (goal) kerja. 2. Ikut dalam mencapai sasaran (goal) kerja. 3. Mengemukakan sumbangan fikiran terhadap pemecahan masalah. | 19 2 23, 24 | 20, 22 |
| | tantangan (<i>Challenger</i>) | 1. Adanya tantangan saat menentukan sasaran kerja. 2. Menyenangi pekerjaan yang menantang. | 21, 39 38 | 40, 41 |

2. Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengukur data tersebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 121). Tujuan dilakukan uji validitas ialah untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap uji validitas isi dan tahap uji validitas item. Uji validitas isi merupakan pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement* (Azwar, 2005: 52). Pengujian validitas isi dilakukan oleh empat *professional judgement*, yang meliputi dosen psikologi kepribadian, dosen perkembangan, dan dosen psikologi industri dan organisasi.

Setelah dilakukan uji validitas isi oleh keempat dosen *professional judgement* tersebut, maka tahap selanjutnya dilakukan uji validitas item yang bertujuan untuk melihat sejauh mana instrumen tersebut mengungkap variabel yang akan diukur. Uji validitas item ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.00. adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah sampel

x = skor rata-rata dari X

y = skor rata-rata dari Y

(Arikunto, 2006: 146)

a. Validitas Instrumen Tipe Kepribadian

Perhitungan uji validitas yang dilakukan oleh Anggrainy (2009) terhadap 42 item dalam instrumen tipe kepribadian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa instrumen tipe kepribadian tersebut adalah valid. Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 42 item dalam instrumen persepsi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *goal setting* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.00 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 42 item valid.

b. Validitas Instrumen Persepsi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Goal Setting*

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap 43 item dalam instrumen persepsi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *goal setting* dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.00 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 29 item yang valid. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Goal Setting*

| Item Valid | Item Tidak Valid |
|---|--|
| 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, | 1, 13, 15, 20, 22, 25, 29, 30, 37, 38, 39, |
| 18, 19, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 31, 32, 33, | 40, 41, 43 |
| 34, 35, 36, 42, | |

Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
 Hasil r hitung Uji Validitas Instrumen Persepsi terhadap Faktor-Faktor yang
 Mempengaruhi *Goal setting*

| No Item | r hitung | r tabel | Validitas |
|---------|----------|---------|-------------|
| 1 | 0,257 | 0,294 | Tidak valid |
| 2 | 0,400 | 0,294 | Valid |
| 3 | 0,384 | 0,294 | Valid |
| 4 | 0,341 | 0,294 | Valid |
| 5 | 0,373 | 0,294 | Valid |
| 6 | 0,517 | 0,294 | Valid |
| 7 | 0,412 | 0,294 | Valid |
| 8 | 0,423 | 0,294 | Valid |
| 9 | 0,491 | 0,294 | Valid |
| 10 | 0,436 | 0,294 | Valid |
| 11 | 0,488 | 0,294 | Valid |
| 12 | 0,566 | 0,294 | Valid |
| 13 | 0,175 | 0,294 | Tidak valid |
| 14 | 0,350 | 0,294 | Valid |
| 15 | 0,271 | 0,294 | Tidak valid |
| 16 | 0,316 | 0,294 | Valid |
| 17 | 0,401 | 0,294 | Valid |
| 18 | 0,460 | 0,294 | Valid |
| 19 | 0,337 | 0,294 | Valid |
| 20 | -0,117 | 0,294 | Tidak valid |
| 21 | 0,457 | 0,294 | Valid |
| 22 | -0,299 | 0,294 | Tidak valid |
| 23 | 0,562 | 0,294 | Valid |
| 24 | 0,398 | 0,294 | Valid |
| 25 | 0,248 | 0,294 | Tidak valid |
| 26 | 0,497 | 0,294 | Valid |
| 27 | 0,309 | 0,294 | Valid |
| 28 | 0,447 | 0,294 | Valid |
| 29 | -0,06 | 0,294 | Tidak valid |
| 30 | -0,231 | 0,294 | Tidak valid |
| 31 | 0,312 | 0,294 | Valid |

| | | | |
|----|--------|-------|-------------|
| 32 | 0,363 | 0,294 | Valid |
| 33 | 0,462 | 0,294 | Valid |
| 34 | 0,543 | 0,294 | Valid |
| 35 | 0,354 | 0,294 | Valid |
| 36 | 0,619 | 0,294 | Valid |
| 37 | 0,009 | 0,294 | Tidak valid |
| 38 | 0,023 | 0,294 | Tidak valid |
| 39 | 0,030 | 0,294 | Tidak valid |
| 40 | -0,182 | 0,294 | Tidak valid |
| 41 | -0,093 | 0,294 | Tidak valid |
| 42 | 0,736 | 0,294 | Valid |
| 43 | 0,261 | 0,294 | Tidak valid |

Item-item yang tidak valid akan dihapus karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sugiyono (2008: 130) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Pada penelitian ini analisis konsistensi butir dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 16.00. Adapun rumus *Alpha Cronbach* dirumuskan sebagai berikut:

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto. 2006:171)

Keterangan:

 $C\alpha$ = Cronbach Alpha (Reliabilitas Instrumen)

k = Banyaknya butir soal

 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian butir σ_i^2 = Varian total

a. Reliabilitas Instrumen Tipe Kepribadian

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen tipe kepribadian yang dilakukan oleh Anggrainy (2009) diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,903. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang dilakukan peneliti berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap instrumen tipe kepribadian menggunakan bantuan software SPSS versi 16.00 diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,774. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Secara lebih rinci, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Reliabilitas Statistik Instrumen Tipe Kepribadian

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .774 | .763 | 42 |

b. Reliabilitas Instrumen Persepsi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Goal Setting*

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap instrumen persepsi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *goal setting* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.00 diperoleh oleh indeks reliabilitas sebesar 0,880 indeks tersebut menunjukkan instrumen itu reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

Secara lebih rinci, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8
Reliabilitas Statistik Instrumen Persepsi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Goal Setting*

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .880 | .882 | 29 |

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul (Sugiyono, 2008: 147). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dengan uji normalitas. Jika hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa hasil distribusi data bernilai normal maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik analisis statistik parametrik. Namun jika hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa hasil distribusi data bernilai tidak normal maka teknik staktistik digunakan adalah teknik analisis statistik non parametrik.

1. Prosedur Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan untuk melihat gambaran umum subjek penelitian. Data-data yang akan diperoleh dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu:

a. Kelompok Data Tipe Kepribadian

Untuk mengetahui gambaran mengenai tipe kepribadian karyawan yang bekerja pada perusahaan PT. Showroon Yamaha Pasir Kaliki Bandung, maka perlu adanya satu norma perbandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Data tipe kepribadian karyawan yang bekerja pada perusahaan PT. Showroon Yamaha Pasir Kaliki Bandung digunakan rumus persentil 50 (median) untuk melihat kecenderungan sumber data dalam dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Median

merupakan titik atau nilai yang membagi seperangkat data menjadi dua bagian yang sama dari kelompok tersebut. Median ini didapat dari nilai tengah dengan mengurutkan data, rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{n+1}{2}$$

(Sugiyono, 2007: 49)

Keterangan:

Me = Median

n = jumlah individu

berdasarkan nilai *median*, adapun kategori skor untuk data tipe kepribadian adalah sebagai berikut:

tabel 3.9
Kategori Skor Tipe Kepribadian

| Rentang Skor | Kategori |
|--------------------|---------------------|
| Skor \geq median | Tinggi (ekstrovert) |
| Skor $<$ median | Rendah (introvert) |

b. Kelompok Data Persepsi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Goal Setting Karyawan

Untuk mengetahui gambaran mengenai persepsi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *goal setting* karyawan yang bekerja pada PT. Showroom Yamaha Pasir Kaliki Bandung, maka perlu adanya suatu norma perbandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Data persepsi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *goal setting* karyawan yang bekerja pada PT. Showroom Yamaha

Pasir Kaliki digunakan rumus *median* untuk melihat kecenderungan sumber data ke dalam dua kategori, yaitu baik dan kurang baik. Adapun kategori skor untuk data persepsi terhadap maktor-maktor yang mempengaruhi *goal setting* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategori Skor Persepsi terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Goal Setting* Karyawan

| Rentang Skor | Kategori |
|--------------------|----------|
| Skor \geq median | Tinggi |
| Skor $<$ median | Rendah |

2. Prosedur Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka secara garis besar menurut Sugiyono (2002: 74), langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
- 2) *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap pilihan dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- 3) *Tabulating*, dalam hal ini hasil *coding* dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item pada setiap variabel.

- 4) Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel X dan Y.
- 5) Analisis data, yaitu mendeskripsikan variabel X dan variabel Y untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana gambaran tentang tipe kepribadian dan *goal setting* karyawan. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*, penggunaan korelasi *Product Moment* bertujuan untuk mencari hubungan atau signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk interval atau rasio, serta data hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan proses pengumpulan data, maka data yang diterima akan diolah dengan beberapa rumus statistik, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa penggunaan statistik parametrik dalam sebuah analisis data dapat dilakukan jika data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnow*. Uji *Kolmogorov-Smirnow* bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada beda antara dua buah distribusi, atau untuk menentukan apakah distribusi dua populasi mempunyai bentuk yang

serupa (Nazir, 2005: 418). Dalam penelitian, data yang diperoleh adalah data interval sehingga dilakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnow*.

Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnow* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kedua data, baik tipe kepribadian maupun *goal setting* karyawan menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Setelah dilakukan uji normalitas maka diperoleh bahwa hasil data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Uji korelasi *Product Moment* dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 16.00. adapun rumus dari teknik korelasi *Product Moment* ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah sampel

x = skor rata-rata dari X

y = skor rata-rata dari Y

(Arikunto, 2006: 146)

Setelah diketahui korelasinya maka langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut sebagai berikut:

0,00 - 0,199 : sangat rendah

0,20 - 0,399 : rendah

0,40 - 0,599 : sedang

0,60 - 0,799 : kuat

0,80 - 1,00 : sangat kuat

(Sugiyono, 2008: 184)

c. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk melihat apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Pada penelitian ini, uji signifikansi dilakukan dengan cara memperhatikan nilai sig (2-tailed) pada tabel *Pearson Product Moment*. Nilai sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan, maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,017. Nilai ini menunjukkan bahwa $0,017 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan dan dapat berlaku pada populasi dimana sampel berada.

d. Uji Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar varian yang terjadi pada variabel Y (*goal setting*) turut ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel X (*tipe kepribadian*). Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana, 1992: 369)

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan rumus tersebut, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 12,4% varian yang terjadi pada variabel persepsi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *goal setting* ditentukan oleh varian yang terjadi pada variabel *tipe kepribadian*.

Hal ini berarti bahwa *tipe kepribadian* seorang individu memberikan pengaruh sebesar 12,4% terhadap persepsi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *goal setting* pada individu tersebut, dan sisanya sebesar 87,6% ditentukan oleh faktor lain.